

## Pentingnya Pemahaman Investasi Pasar Modal untuk Gen Z

Nurhadi Kamaluddin<sup>1</sup>, Rozi Fery Setiyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Tegal

E-mail: [nurhadikamaluddin@umtegal.ac.id](mailto:nurhadikamaluddin@umtegal.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2221>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 27 August 2025

#### Kata Kunci

Kesulitan Belajar,  
Matematika, Perkalian,  
Pembagian.

#### Keywords

Learning Difficulties,  
Mathematics,  
Multiplication, Division



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III B SD UPT 023 Pandau Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III B, guru wali kelas, dan orang tua siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kelemahan berhitung, kurang memahami konsep dasar perkalian dan pembagian, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep sejak kelas rendah, minimnya latihan berhitung di rumah maupun di sekolah, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya dukungan belajar dari orang tua. Selain itu, siswa cenderung menghafal prosedur tanpa memahami makna konsep, sehingga kesulitan menerapkannya pada soal cerita atau konteks berbeda. Temuan ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, penggunaan metode interaktif dan kontekstual, serta keterlibatan aktif orang tua untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

*This study aims to analyze difficulties in learning mathematics in multiplication and division in grade III B of SD UPT 023 Pandau Jaya. The research method used is qualitative with a case study approach and descriptive design. The research subjects consist of grade III B students, homeroom teachers, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive methods with data validity testing employing triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that most students still experience weaknesses in arithmetic, lack understanding of basic multiplication and division concepts, and have low motivation to learn. These difficulties are caused by weak mastery of concepts since lower grades, insufficient arithmetic practice at home and at school, unvaried teaching methods, and low learning support from parents. Additionally, students tend to memorize procedures without understanding the meaning of the concepts, making it difficult for them to apply them to word problems or different contexts. These findings highlight the need for learning that emphasizes comprehensive conceptual understanding, the use of interactive and contextual methods, and active parental involvement to improve students' mathematics learning outcomes.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**How to Cite** Nurhadi Kamaluddin, et al (2025) Pentingnya Pemahaman Investasi Pasar Modal untuk Gen Z , 4(1), 4956-4960 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2221>

### PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan kian berkembang dalam hal kemampuan pengelolaan keuangan melalui beberapa instrumen keuangan. Seiring dengan kemajuan teknologi masyarakat memiliki banyak

opsi selain tabungan yaitu investasi. Hal ini menyasar banyak kalangan muda yang disebut gen Z yang menjadi investor muda masa depan. Dalam dua dekade terakhir, kelompok usia muda, khususnya generasi milenial dan generasi Z, mulai mengambil peran dominan dalam aktivitas investasi, menggantikan dominasi generasi yang lebih tua (Qosidah, 2025). Menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia tembus 4 juta yang mana didominasi oleh generasi milenial dan gen Z.

Namun demikian banyaknya dominasi gen Z di pasar modal sangat perlu diimbangi dengan tingkat pemahaman atau literasi yang cukup baik. Sehingga dapat melakukan manajemen portofolio investasinya dengan benar. Pada dasarnya tujuan berinvestasi adalah untuk menumbuhkan keuangan supaya berkembang, bertumbuh sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan ini tidak dapat dicapai apabila tidak dibekali dengan pengetahuan pasar modal yang mencukupi. Bisa jadi sebaliknya, akan mendapat kerugian karena penipuan. Meskipun dua hal yang tidak boleh dihilangkan dalam investasi pasar modal adalah untung dan rugi yang bersifat pasti. Karna seperti dua sisi mata uang. Dalam berinvestasi pasti ada kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, untuk pemahaman investasi sebagai modal ilmu sangatlah penting. Tim PkM bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan Salah satu securitas berkomitmen bersama menyelenggarakan kegiatan ini dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan yaitu terutama investasi pasar modal untuk generasi Z.

Permasalahan yang dihadapi oleh para gen Z dalam berinvestasi di pasar modal adalah beberapa dari mereka belum terliterasi dengan baik. Ditandai dengan masih banyaknya investasi di pasar modal disebabkan karena *fomo* atau sekedar ikut-ikutan. Selain itu, rasa keingin tahun yang tinggi, ingin mencoba hal baru dan tantangan baru sebagai ciri khas gen Z, meskipun berawal dari coba-coba. Akibatnya, beberapa dari mereka menjadi salah berinvestasi, belum bisa melakukan manajemen portofolio dengan baik. Sehingga banyak yang mengalami kerugian. Lebih memprihatinkan ada juga gen Z yang terkena korban investasi ilegal karena belum bisa membedakan mana platform legal atau dilindungi BEI dan mana yang tidak.

Tujuan dalam PkM ini adalah memberikan pemahaman lebih kepada Gen Z tentang konsep dasar dan pentingnya investasi di pasar modal. Sehingga memberikan kesadaran bahwa investasi keuangan harus dimulai sejak usia muda sehingga dapat mencapai kemandirian finansial dan kesejahteraan dimasa tua. Kemudian, dengan adanya kegiatan ini sekiranya mampu meminimalisir kalangan gen Z menjadi korban transaksi investasi ilegal disebabkan minimnya literasi investasi. Sehingga mereka dapat cerdas berinvestasi dengan mengurangi kerugian. Tujuan lainnya yaitu meningkatkan generasi penerus yang lebih sukses dan cerdas finansial sehingga nantinya tidak mewariskan *sandwich generation* atau generasi yang menanggung beban finansial keluarga.

Dalam studi terdahulu menyampaikan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia yang kian meningkat tidak diikuti dengan literasi investasi pasar modal terutama untuk gen Z (Budiarningsih dkk, 2024). Oleh karena ini kegiatan PkM ini terutama bertujuan untuk meningkatkan literasi dalam berinvestasi pasar modal untuk gen Z sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan melalui investasi.

## METODE

Literasi dan inklusi instrumen keuangan yaitu investasi pasar modal menjadi sangat penting di era pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi sasaran generasi Z dengan usia produktif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan update teknologi. Metode yang diterapkan dalam PkM ini melalui metode sosialisasi atau seminar dengan materi pentingnya investasi pasar modal untuk gen Z. Peserta didominasi oleh mahasiswa dan beberapa masyarakat umum. Melalui pemaparan, contoh saham dalam kehidupan sehari-hari, dan sesi diskusi tanya jawab pada saat kegiatan berlangsung. Dengan berpartisipasi aktif dalam seminar ini diharapkan dapat membantu gen Z untuk lebih memahami tentang investasi pasar modal dan mampu membedakan antara transaksi legal dan ilegal.

Adapun urutan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

### 1. Langkah 1 Analisis kebutuhan

Kemajuan instrumen keuangan investasi pasar modal membuat penulis merasa perlu untuk memberikan pemahaman terutama kepada gen Z sehingga dapat terliterasi dengan baik. Serta dengan melihat kasus masih banyaknya transaksi ilegal dan judi online, sehingga penulis merasa perlu memberikan arahan mendalam untuk mengantisipasi maraknya korban trading bodong dan judi online pada generasi muda.

## 2. Langkah 2 Seminar

Pada metode ini, dilakukan pemaparan melalui seminar tentang pemahaman pentingnya investasi pada gen Z. Sebelumnya peserta belum memahami secara jelas konsep investasi di pasar modal dan bagaimana cara bertransaksi dipasar modal. Untuk itu langkah ini mencoba membantu mereka dalam memahami konsep dasar investasi dipasar modal dan bagaimana cara bertransaksinya.

## 3. Langkah 3 Penerapan teknologi

Dengan menghadirkan praktisi dari securitas, peserta langsung diajarkan bagaimana cara bertransaksi dipasar modal. Tentunya diawali dengan penggunaan platform yang legal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dijelaskan langkah-langkah awal hingga melakukan transaksi pembelian saham dipasar modal.

## 4. Langkah 4 Pendampingan

Tim penulis selalu menjalin komunikasi berkelanjutan dengan tim bursa efek indonesia kantor wilayah semarang dan pihak securitas dalam memantau perkembangan peserta dalam bertransaksi dipasar modal. Serta untuk selalu melakukan agenda kegiatan setiap semester dan menghidupkan galeri investasi yang didirikan.

## 5. Langkah 5 Keberlanjutan Program

Pasca seminar, peserta berkesempatan menjadi anggota galeri investasi sehingga dapat memahami lebih mendalam tentang investasi pasar modal dan cara bertransaksi di pasar modal. Serta selalu update perkembangan tentang bursa efek indonesia.

Tingkat ketercapaian dalam kegiatan ini diukur dengan melakukan pertemuan dalam komunitas grup peserta yang masuk dalam anggotat galeri investasi pasar modal, dengan nama kelompok studi pasar modal. Di komunitas ini akan dibahas perkembangan baru tentang pasar modal dan sharing session dalam melakukan transaksi dipasar modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pentingnya pemahaman investasi pasar modal untuk Gen Z” telah dilaksanakan dengan baik pada hari Selasa tanggal 29 April 2025. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 13.00 hingga 16.00 bertempat di Auditorium Universitas Muhammadiyah Tegal. Sebanyak 100 (Seratus) peserta hadir dalam acara ini meliputi mahasiswa, dosen dan masyarakat umum, tamu penting seperti perwakilan BEI Pusat Jakarta, BEI Jawa Tengah dan Securitas. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian acara dalam pembukaan Galeri Investasi Syariah di Universitas Muhammadiyah Tegal yang bekerja sama dengan BEI Jawa Tengah dan Phintraco Securitas. Beberapa tahapan yang dilaksanakan hingga terbentuknya kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan BEI Jawa Tengah dalam merencanakan Stadium general tentang pasar modal serta pembukaan galeri investasi.
2. BEI Jawa Tengah membantu dalam mencari securitas untuk dijadikan sebagai mitra.
3. BEI Jawa Tengah mengajukan permohonan kepada BEI Pusat Jakarta dalam pendirian Galeri Investasi.
4. Permohonan disetujui oleh BEI Pusat Jakarta
5. Melakukan pemetaan perencanaan pendirian galeri investasi sosialisasi tentang pasar modal.
6. Terealisasinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pentingnya pemahaman investasi pasar modal untuk Gen Z dan pembukaan galeri investasi syariah.

PkM ini didominasi oleh gen Z yaitu mereka yang berusia 12-28 tahun (Kementerian keuangan, 2021). Hal ini sangat berguna bagi generasi tersebut:

1. Meningkatkan pemahaman pasar modal.
2. Mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik ditengah gejolak ekonomi global.
3. Gen Z dapat bertransaksi dalam pasar modal sehingga mampu menjadi alternatif lain dalam pengelolaan keuangan mereka.
4. Semakin terliterasinya gen Z tentang pasar modal sehingga meminimalisir keterlibatan transaksi ilegal.

Generasi gen Z di era teknologi digitalisasi ini sudah mulai menyadari tentang instrumen investasi di pasar modal. Namun masih banyak kalangan gen Z belum memahami betul konsep dasar investasi pasar modal khususnya saham dan bagaimana cara bertransaksi. Mereka masih memiliki

banyak kendala dalam berinvestasi saham melalui *fintech* (Asyarofah, 2023). Dalam sosialisasi ini gen Z diberi pemahaman tentang sangat pentingnya memahami investasi pasar modal dalam hal ini saham khususnya untuk generasi gen Z dimana mereka memiliki dinamika keingin tahun yang tinggi dan sangat erat dengan teknologi digitalisasi. Hal yang sangat utama dalam pemahaman investasi ini adalah gen Z harus betul-betul paham dan dapat membedakan mana platform investasi yang legal dan ilegal, serta mana transaksi yang merugikan dan menguntungkan. Sebab, gen Z jugalah yang sekarang masih rentan terjatuh investasi bodong dan penipuan.



Gambar 1. Sesi acara

Dalam sesi ini juga dijelaskan tentang perbedaan bertransaksi di dalam pasar saham reguler dan pasar saham syariah. Jika dalam pasar saham syariah dikenal transaksi *Syariah Online Trading System* (SOTS) dimana system ini akan mengkurasi hanya saham-saham syariah yang bisa ditransaksikan didalam akun syariah. System kerja ini mengekstrak peraturan Fatwa DSN MUI No: 80/ DSN-MUI/ III/2011 tentang prinsip syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek (Alawiyah, 2021). Sehingga sangat memudahkan bagi pelaku pasar modal syariah untuk bertransaksi tanpa harus menghafal saham-saham mana saja yang masuk kedalam index saham syariah indonesia (ISSI).

Peserta yang didominasi oleh kalangan mahasiswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pemahaman ini sebagai tahap awal mereka dalam meningkatkan literasi investasi sebagai bekal awal dalam menggunakan instrumen investasi. Pada era digitalisasi sekarang ini, merupakan kewajiban bagi generasi Z untuk tidak hanya paham instrumen perbankan seperti tabungan, giro, deposito tetapi juga instrumen keuangan lainnya yang dapat menjaga dan menumbuhkan nilai uang. Dalam sesi PkM ini fokus kepada investasi dipasar saham Indonesia. Peserta diberi pemahaman tentang bagaimana prinsip kerja investasi di pasar modal. Kemudian penerapan digitalisasi ketika sudah mulai berinvestasi dipasar modal. Karena untuk dapat berinvestasi dipasar modal sekarang sangat mudah, hanya didalam genggaman tangan dengan menggunakan salah satu *platform* yang tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. Dokumentasi

Peserta antusias dalam mengikuti tahapan acara ini, ditunjukkan dengan sesi tanya jawab untuk menjawab beberapa pertanyaan peserta tentang transaksi dipasar modal. Acara ini ditutup dengan sesi dokumentasi dan kesepakatan untuk adanya tindak lanjut melalui pendampingan berikutnya. Adapun sedikit kendala yang dihadapi yaitu koneksi jaringan internet yang sedikit tidak stabil pada ponsel

masing-masing peserta sehingga ada beberapa yang belum dapat mengakses website atau platform dari arahan pembicara.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman mahasiswa dan kalangan masyarakat umum terutama gen Z tentang instrumen keuangan yang sangat penting yaitu pasar modal. Dalam hal ini bagaimana cara bertransaksi di pasar saham. Ini sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan inklusi keuangan Gen Z terhadap pasar modal khususnya saham. Sehingga semakin meningkat pengguna pasar modal dari kalangan Gen Z.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra dunia industri yaitu Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Jawa Tengah dan Phintraco Securitas yang telah bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan ini sehingga para peserta sangat antusias untuk memahami lebih dalam tentang pasar modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, T., & Setyaningsih, R. F. (2021). Analisis Syariah Online Trading System (SOTS) atas kinerja indeks saham syariah Indonesia selama pandemi COVID-19 di pasar modal. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).Kementerian Keuangan.(2021). Generasi milenial dan generasi kolonial. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>
- Asyarofah, W., Vidiati, C., & Selasi, D. (2023). Pemahaman berinvestasi melalui financial technology (fintech) pada generasi Gen Z. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 1(1), 164-171.
- Budiartiningih, R., Maulida, Y., Kurniasih, C. E., Mayes, A., Aulia, A. F., & Basri, Y. M. (2024). Peningkatan Pemahaman Investasi Pasar Modal Indonesia Untuk Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 4033-4041.
- Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id>
- Qosidah, N., & Purnama, K. D. (2025). Behavioral Biases And Financial Risk Tolerance: A Comparative Analysis Between Millennial And Gen Z Investors In Emerging Markets. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 1-14
- [https://www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/208\\_berita\\_pers\\_didominasi\\_milenial\\_dan\\_gen\\_z\\_jumlah\\_investor\\_saham\\_tembus\\_4\\_juta\\_20220725182203.pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf)